

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit paling umum yang mempengaruhi populasi dunia adalah hipertensi. Salah satu penyebab paling umum dari penyakit ginjal kronis dan masalah kesehatan paling serius yang dapat menyebabkan kematian adalah hipertensi. Hipertensi dapat digambarkan sebagai kondisi silent killer yang sering didiagnosis dengan cara yang tidak masuk akal (Maulidina et al., 2019). Jika orang dengan tekanan darah tinggi tidak bertindak cepat untuk mengobati diri mereka sendiri, itu dapat menyebabkan komplikasi dan memburuknya kesehatan mereka, termasuk kematian atau kecatatan (Mayasari et al., 2019).

Menurut Disability Adjusted Life Years (DALYs) untuk setiap kelompok populasi global, laporan Institut Metrik dan Evaluasi Kesehatan (IHME) 2017 membahas faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi prematuritas dan disabilitas global. Menurut DALYs, tiga faktor yang paling signifikan untuk orang ini adalah merokok, meningkatkan tekanan darah sistolik, dan meningkatkan kecepatan gula. Sebaliknya, faktor yang mempengaruhi perempuan adalah peningkatan tekanan sistolik darah, peningkatan kecepatan gula darah, dan peningkatan IMT (Wijaya et al., 2020).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk tahun 2012, ada sekitar 982 juta orang, atau 26,4% dari populasi, yang menderita hipertensi, dibandingkan dengan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Menurut Marhama 2016,

hipertensi akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025 (Suparta & Rasmi, 2018). Selain itu, menurut data dari WHO yang diterbitkan pada tahun 2018 dan dilaporkan oleh Prof. Dr. dr. Suhardjono, SpPD-KGH, K.Ger, prevalensi hipertensi di seluruh dunia adalah sekitar 40%, dan terus meningkat selama 25 tahun.

Menurut Rikesdas (2018), perkiraan jumlah penderita hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, dengan masyarakat yang kehilangan 427.218 orang di tingkat nasional. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi tinggi terjadi pada orang di bawah usia 18 tahun (34,11%). Dibandingkan dengan laki-laki 31,34%, perempuan 36,85% memiliki tingkat tekanan darah tinggi yang lebih tinggi (RISKESDAS, 2018).

Menurut data survei Provinsi Riset Bali Kesehatan Dasar 2018, jumlah kasus hipertensi pada orang di bawah usia 18 tahun mencapai 29,97%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali untuk tahun 2018, Kabupaten Gianyar berada di Peringkat 4, dengan prevalensi hipertensi sekitar 23,99%. Hal ini dapat dilihat pada diagnosa dokter sebesar 11,77% dan diagnosis atau perawatan sekitar 12,22%. Sebaliknya, Profil Kesehatan Gianyar 2018 didasarkan pada deteksi tekanan darah tinggi yang lebih parah dari jumlah target 284.744 jiwa di atas usia 18 tahun, yang mencakup 154.989 orang (Kesehatan & Gianyar, nd).

Menurut data dari RS Sanjiwani Daerah Gianyar, jumlah penderita hipertensi mencapai puncaknya 586 antara Januari dan Desember 2022. Dan berdasarkan informasi dari Profil Kesehatan Daerah Gianyar 2020, RS Sanjiwani merupakan Rumah sakit dengan pengunjung paling sedikit, tepatnya 88.045 Orang.

Tinggi penyebab hipertensi persisten dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi makronutrien dan status gizi individu. Protein, lemak, dan karbohidrat adalah komponen utama dari jenis-jenis zat gizi makro dan berfungsi sebagai sumber energi utama tubuh. Mereka tersedia dengan tingkat konsumsi yang aman dan memenuhi kebutuhan setiap individu. Dibandingkan dengan pertumbuhan otot, zat gizi makro memiliki fungsi untuk pemeliharaan pertumbuhan dan fungsi normal tubuh juga membantu membangun dan memelihara pipa berkarat (Mustakim et al., 2021).

Tinggi penyebab hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi makronutrien dan status gizi individu. Protein, lemak, dan karbohidrat adalah komponen utama dari jenis-jenis zat gizi makro dan berfungsi sebagai sumber energi utama tubuh. Mereka tersedia dengan tingkat konsumsi yang aman dan memenuhi kebutuhan setiap individu. Dibandingkan dengan pertumbuhan otot, zat gizi makro memiliki fungsi untuk pemeliharaan pertumbuhan dan fungsi normal tubuh juga membantu membangun dan memelihara pipa berkarat (Mustakim et al., 2021).

Sesuai dengan hasil analisis kuantitas makronutrien yang dikonsumsi, ditemukan bahwa rata-rata konsumsi karbohidrat (51,16%), lemak (67,44%), dan protein (41,86%), serta rata-rata kejadian hipertensi (60,47%), semuanya berada dalam kisaran yang dapat diterima (H Kara, 2019). Status gizi adalah suatu kondisi yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, dan status gizi akan berubah tergantung pada seberapa banyak makanan yang mereka konsumsi. Menurut penelitian yang telah dilakukan, 68% orang memiliki gizi normal, 16%

memiliki gizi yang kurang, 4% memiliki status gizi gemuk, dan sekitar 12% memiliki gizi yang kelebihan (obesitas) (Pratiwi et al., 2021).

Menurut uraian di latar belakang di atas, persoalannya adalah apakah ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi konsumsi dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Sanjiwani.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Gizi Makro dan Status Gizi Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a) Menghitung tingkat konsumsi zat gizi makro pada pasien hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.
- b) Mengukur status gizi pasien hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

- c) Menilai derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.
- d) Menganalisis hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.
- e) Menganalisis hubungan status gizi dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

2. Praktis

- a) Bagi penderita hipertensi

Penderita hipertensi sebagai sampel penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi dengan derajat hipertensi.

- b) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tingkat konsumsi dan status gizi pada derajat hipertensi.

c) Bagi institusi

Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit mengenai cara mengatasi hipertensi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pencapaian dari berbagai program kesehatan terutama di bidang gizi.